

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu instrumen untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia. Islam sangat menginginkan umatnya untuk bahagia dunia dan akhirat, yang dalam hal ini diukur dalam konteks kehidupan dunia adalah kekayaan harta.¹ Zakat adalah salah satu ibadah utama atau pokok yang memiliki urutan ke tiga dalam rukun islam yang lima, dalam hal ini secara otomatis didalamnya merupakan sebuah bagian mutlak yang harus dikerjakan oleh umat muslim yang mampu.² Zakat adalah suatu instrumen yang didalamnya mengandung nilai kemasyarakatan yang paling nampak jelas diantara kelima rukun yang lainnya, karena didalamnya terdapat hak orang banyak yang dipikulkan kepada seorang individu yang mampu (kaya).³

Penghubung antara masyarakat yang mampu (kaya) dan masyarakat yang tidak mampu (miskin) salah satunya yaitu dengan Zakat, dimana masyarakat yang mampu akan memberikan hartanya untuk kelangsungan atau kebaikan hidup dari masyarakat tidak mampu. Kesenjangan sosial ini sudah menjadi permasalahan bagi Indonesia, karena di Indonesia masyarakat yang kaya akan semakin kaya dan masyarakat yang miskin akan semakin miskin. Peran Pemerintah sangat penting dalam menangani kemiskinan dan kebodohan di Indonesia tanggung jawab pemberantasan kemiskinan dan kebodohan ini bukan hanya tugas Pemerintah saja yang harus akan tetapi dari masyarakatnya itu sendiri pun dapat membantu dalam memberantas permasalahan tersebut dengan cara membayarkan kewajibannya (Zakat).

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan yang pasti di alami oleh setiap negara, terutama pada negara yang berkembang. Indonesia merupakan

¹ Muhammad Ridwan Mas'ud, *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2005), hal. vi

² Ali yafie, *Menggagas Fiqh Sosial*, (Bandung : tnp, 1994), hal. 231

³ Nukhtoh Arfawie Kurde, *Memungut Zakat & Infaq Profesi Oleh Pemerintah Daerah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal. 5-6

salah satu negara yang memiliki persoalan tentang kemiskinan, permasalahan ini sudah menjadi pekerjaan rumah yang sangat penting oleh pemerintah untuk di selesaikan. Kemiskinan di Indonesia setiap tahun selalu mengalami prosentasi kenaikan dan penurunan yang secara fluktuatif. Dalam hal ini kemiskinan sering menimbulkan permasalahan seperti kriminalitas dan meningkatnya angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia timbul karena adanya kemiskinan yang berada di suatu daerah, menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) terkini pada September 2013 menunjukkan persentase penduduk miskin kota dan desa di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 15,03%, Daerah Istimewa Yogyakarta pun masuk ke dalam 10 besar provinsi termiskin di Indonesia.⁴ Ini merupakan Profil Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta :

- 1) Garis kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Maret 2015 sebesar Rp 335.886,- per kapita per bulan. Sementara garis kemiskinan pada Maret 2014 sebesar Rp 313.452,- per kapita per bulan, atau garis kemiskinan mengalami kenaikan sekitar 7,16 persen. Bila dibandingkan kondisi September 2014 yang sebesar Rp 321.056,- per kapita per bulan maka dalam kurun satu semester terjadi kenaikan sebesar 4,62 persen.
- 2) Peran komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada Maret 2015, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 70,70 persen, menurun bila dibandingkan dengan Maret 2014 yang sebesar 71,86 persen.
- 3) Jumlah penduduk miskin, yaitu penduduk yang konsumsinya berada di bawah garis kemiskinan, pada Maret 2015 di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 550,23 ribu orang. Bila dibandingkan keadaan Maret 2014 yang jumlah penduduk miskinnya mencapai 544,87 ribu orang, maka selama satu tahun terjadi peningkatan sebesar 5,34 ribu jiwa.

⁴http://www.kompasiana.com/wardhanahendra/terbungkus-pesona-kemiskinan-yogyakarta-tertinggi-se-jawa_552a19bc6ea834527b552d29, diakses pada 11 Oktober 2015

- 4) Tingkat kemiskinan yaitu persentase penduduk miskin dari seluruh penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Maret 2015 sebesar 14,91 persen. Apabila dibandingkan dengan keadaan Maret 2014 yang besarnya 15,00 persen berarti ada penurunan sebesar 0,09 poin selama satu tahun. Sedangkan bila dibandingkan dengan kondisi September 2014 dengan persentase penduduk miskin sebesar 14,55 persen, terjadi kenaikan sebesar 0,36 poin.
- 5) Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) pada periode Maret 2014 - Maret 2015 mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung menjauh dari garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin juga semakin melebar.⁵

Fenomena yang terjadi sekarang bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat di Yogyakarta dalam bantuan melalui dana zakat belum sepenuhnya optimal sehingga banyak keluarga yang dapat dikatakan miskin atau kurang mampu belum mendapatkan bantuan untuk pemberdayaan ekonomi. Permasalahan kemiskinan yang di Yogyakarta sangatlah tinggi terbukti Yogyakarta memasuki peringkat ke 10 untuk provinsi yang miskin.

Zakat yang diberikan kepada mustahiq akan berperan sebagai salah satu pendukung dalam meningkatkan ekonomi umat dengan pendistribusian zakat secara produktif. Pendayagunaan zakat produktif setiap lembaga amil zakat atau badan amil zakat memiliki konsep perencanaan dan pelaksanaan yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, sehingga dalam pendayagunaan dana zakat tersebut masyarakat yang menerima dana zakat (mustahiq) nantinya menjadi pemberi zakat (*muzaki*).

Agar dalam tujuannya pendayagunaan zakat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat harus memiliki tenaga kerja yang berkopentente dalam setiap bagian yang ada di Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat, seperti dalam bidang keuangannya, yang mengatur segala bentuk laporan keuangan dari mulai pengumpulan dan

⁵ <http://yogyakarta.bps.go.id/Brs/view/id/215>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2015

pendistribusian dana zakat. Tenaga-tenaga lapangan yang bekerja sebagai pengumpul dana zakat, pendistribusi ke hingga menjadi pengawas dalam penggunaan dana zakat ketika sudah terdistribusi kepada masyarakat, terutama dana zakat yang didistribusikan untuk zakat produktif.

Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid cabang Yogyakarta salah satu Lembaga Amil Zakat yang sudah memiliki tenaga kerja yang dapat berkompeten dalam bidangnya, akan tetapi dalam hal ini suatu Lembaga Amil Zakat tidak hanya bertugas mengumpulkan dan mendistribusikannya kepada para mustahiq akan tetapi membantu dalam mengelola usaha yang akan dibangun mustahiqnya.

Dalam kurun waktu sembilan tahun, Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid cabang Yogyakarta telah menjalankan program-program pemberdayaan ekonomi umat. Salah satunya adalah program MiSykat (*Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat*), program-program yang dijalankan di DPU-DT Cabang Yogyakarta sama dengan program-program yang ada di DPU-DT Pusat (Bandung). Sehingga DPU-DT cabang Yogyakarta pun memiliki kesempatan besar dalam mengembangkan atau memberdayakan ekonomi masyarakat terutama masyarakat fakir dan miskin.

Pengalokasian, pendistribusian hingga pendayagunaandana zakat guna untuk pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan oleh siapa saja tidak harus Badan atau Lembaga yang menaungi permasalahan zakat, akan tetapi agar Pengalokasian, pendistribusian hingga pendayagunaandana zakat lebih terfokuskan lagi dan dapat berjalan dengan semestinya maka lebih baik dilakukan oleh badan atau lembaga amil zakat yang akan lebih memfokuskan Pengalokasian, pendistribusian hingga pendayagunaandana zakat dalam segala bidang baik bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan maupun bidang dakwah.

Pendistribusian tidak hanya dilakukan hanya sekedar didistribusikan saja, dengan adanya lembaga amil zakat atau badan amil zakat, pendistribusian yang dilakukan terutama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat akan selalu diadakan pengontrolan atau menjadi program pendampingan, sehingga dana yang didistribusikan kepada masyarakat kurang mampu tepat sasaran guna untuk memperbaiki perekonomian keluarga.

Agar dalam pendayagunaan dana zakat lebih optimal dan mendapatkan hasil yang diharapkan pada tujuan awal dari program yang telah direncanakan dimana para mustahiq dapat menjadi pemberi zakat (*muzaki*). Maka dari itu penulis ingin lebih memfokuskan penelitian berupa skripsi dalam judul **“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF PROGRAM MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT DI DOMPET PEDULI UMAT-DAARUT TAUHIID CABANG YOGYAKARTA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mekanisme pengelolaan zakat produktif dalam program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat (MiSykat) di DPU-DT (Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid) cabang Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas pendayagunaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU-DT) cabang Yogyakarta pada program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat (MiSykat)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diangkat, penyusun mengambil tujuan penelitian bahwa :

1. Untuk mendeskripsikan mekanisme yang digunakan dalam mengelola zakat produktif program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat (MiSykat) di DPU-DT (Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid) cabang Yogyakarta.
2. Untuk menganalisa efektivitas pendayagunaan DPU-DT (Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid) cabang Yogyakarta agar tidak salah sasaran dalam memberikan bantuan dan lebih efektif lagi dalam pendayagunaan dana zakat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan antara lain:

1. Bagi aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan refrensi yang ingin lebih mendalami terkait pengelolaan dana zakat terutama pada efektivitasnya dan memberikan masukan yang bermanfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan perbandingan dengan penelitian yang sudah ada, sehingga dapat menemukan kekurangan yang ada di penelitian dan dapat diperbaiki serta disempurnakan serta salah sebagai wadah untuk mengaplikasikan berbagai teori yang sudah diperoleh di masa perkuliahan.
2. Bagi aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan dalam pengembangan Lembaga Amil Zakat untuk ke depannya serta menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan strategi dalam setiap program-program yang sudah berjalan di Lembaga Amil Zakat.
3. Bagi kebijakan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pula bagi pemegang kebijakan dimana para pemegang kebijakan dapat bijak dalam mengambil keputusan guna untuk lebih mengefektivkan segala program dari lembaga amil zakat tersebut.

E. Telaah Pustaka

Permasalahan zakat sudah sangat sering dibahas dan dibicarakan serta penelitian yang dilakukan banyak kalangan baik mahasiswa (makalah, skripsi, tesis, jurnal atau bentuk karya tulis lainnya). Beberapa penelitian yang sudah dilakukan, antara lain :

Apriliani, *Efektifitas Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta* skripsi ini menggunakan metode evaluatif dengan meneliti 13 kelompok mitra dampingan, dari hasil penelitian itu memperoleh hasil bahwa komponen kegiatan pemberdayaan masyarakat yang digunakan sudah sesuai dengan prosedur yang ada, tepat sasaran dan dapat berdayaguna bagi

masyarakat. Bukti dapat berdayaguna bagi masyarakat yaitu masyarakat telah mampu meningkatkan kapasitas mitra serta peningkatan pendapatan mitra, akan tetapi ada beberapa masyarakat yang menggunakan dana pembiayaan usaha untuk hal konsumtif sehingga dana kurang maksimal digunakan untuk aktivitas pengembangan usaha.⁶

Indra Azhar Ahmad, *Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Berbasis Peternakan dan Penggemukan Sapi (Studi pada Program SABANA Yayasan Bina Insan Kamil di Mekarwangi, Sukawening, Garut – Jawa Barat)*, dalam penelitiannya yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanasi dan eksploratif ini menyimpulkan bahwa usaha penggemukan sapi di daerah Mekarwangi sebagai salah satu program pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu cara yang terbilang cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan para peternak binaan, membuka lapangan pekerjaan di desa, mengurangi arus urbanisasi ke kota, dan merubah status sosial dari buruh tani menjadi peternak/pemilik sapi.⁷

Rosadi *Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Zakat Produktif Oleh DPU-DT (Dompot Perduli Umat Daarut Tauhiid) di Yogyakarta studi kasus di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta* dalam penelitiannya beliau mengambil dua rumusan masalah yaitu bagaimana pemberdayaan ekonomi dalam bentuk zakat produktif dan dampak yang timbul dari pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif tersebut? Menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi yang berbasis zakat produktif dalam program MiSykat sangat membantu untuk mengembangkan program anggota dalam hal mengelola keuangan dari usaha anggota dan ada kerjasama didalamnya yang memiliki nilai-nilai *akhlaqul karimah* dan dampak yang di timbulkan yaitu adanya peningkatan penghasilan

⁶ Apriliani, Efektivitas Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta, *Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII*, 2014.

⁷ Indra Azhar Ahmad, Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Berbasis Peternakan dan Penggemukan Sapi (Studi pada Program SABANA Yayasan Bina Insan Kamil di Mekarwangi, Sukawening, Garut – Jawa Barat), *Skripsi Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2010.

keluarga, usaha, ketrampilan dan skill serta membentuk karakter anggota menjadi baik.⁸

Kholifatun Mubasiroh, *Pendistribusaian Zakat, Infaq, dan Shadaqah untuk Pemberdayaan Umat Mandiri di BMT Bima, Muntilan*, dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dan menyimpulkan bahwa pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah untuk pemberdayaan umat mandiri di BMT Bima Muntilan bersifat produktif kreatif yaitu dengan memberikan dana bergulir yang digunakan untuk membiayai atau mengembangkan usaha kaum dhuafa melalui bentuk pembiayaan *qardul hasan*.⁹

Siti Syuraidah, *Strategi Penyaluran Zakat Dompot Dhuafa Republika dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kaum Dhuafa*, menyimpulkan bahwa dalam penelitiannya ini dia merumuskan beberapa permasalahan yang akan diangkat yaitu permasalahan dalam penghimpunan dana dan strategi dalam penyaluran dana zakat terhadap UMKM serta kendala yang ditemukan. Bahwa dalam penyaluran dana zakat cukup efektif, hal ini dilihat dari laporan sumber penggunaan dana periode 17 Desember 2009 – 17 Desember 2010. Dalam menghimpun dana dompet dhuafa memiliki beberapa program yang digunakan untuk penghimpunan dananya yaitu Program Ekonomi, program sosial dan adanya Dana Produktif dan Pasif. Kendala yang ditemukan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang zakat dan LAZ sehingga menjadi kendala dalam mengelola zakat dari masyarakat.¹⁰

Imam Setya Budi *Tata Kelola Zakat dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif* dalam penelitiannya menyimpulkan dari permasalahan yang diangkatnya bagaimana konsep tata kelola zakat dalam perspektif Hukum

⁸ Rosadi, *Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Zakat Produktif oleh DPU-DT (Dompot Peduli Umat-Daarut Tauhiid) Yogyakarta Studi Kasus Misykat Fastabiqul Khoirot Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*, *Skripsi* Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

⁹ Kholifatun Mubasiroh, *Pendistribusian Zakat, Infaq dan Shadaqah untuk Pemberdayaan Umat Mandiri di BMT Bima Muntilan*, *Skripsi* Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁰ Siti Syuraidah, *Strategi Penyaluran Zakat Dompot Dhuafa Republika dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kaum Dhuafa*, *Skripsi* Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Islam dan Hukum Positif dan Bagaimana relevansi konsep tata kelola zakat menurut Hukum Islam dan Hukum Positif dengan pengembangan ekonomi? Menyimpulkan bahwa perspektif Hukum Islam, tata kelola zakat mengacu pada QS. At Taubah (9) : 60 yang menjelaskan tentang 8 penerima zakat dan dalam UU Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelola zakat, dimana pendayagunaan zakat telah diatur dalam pasal 16.¹¹

Miss A-E-Soh Seene, *Optimalisasi Dana Zakat di Rumah Zakat Cabang Yogyakarta (Studi pada Pengembangan Program Sekolah Juara)* memperoleh kesimpulan bahwa Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif menggunakan penelitian lapangan dengan melakukan dokumentasi, observasi, dan wawancara yang dilakukan dengan *staff* Rumah Zakat, guru sekolah juara dan siswa kelas 5 dan 6 di SD Juara. Dengan hasil penelitian ini bahwa optimalisasi dana Zakat dalam program Sekolah Juara di SD Juara dapat dikatakan optimal, dalam program Sekolah Juara di SD Juara didistribusikan dan dikelola sesuai dengan kebutuhan para pelajar di SD Juara akan tetapi dana zakat ini yang berasal dari zakat fitrah, zakat maal infaq, sadaqah dan sumber filantropi lainnya tidaknya untuk biaya sekolah akan tetapi digunakan untuk pengembangan diri siswa seperti hafalan Al-Quran, sholat sunnah, futsal, pencak silat dan lain-lainnya.¹²

M. Ridwan, *Pengelolaan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Pada Mustahiq (Studi Kasus Pos Kemanusiaan Peduli Umat Semarang)* menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan data yang diperoleh dengan menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh data tentang pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah di PKPU Semarang dan dianalisa dengan menggunakan analisis diskriptif yang mengacu pada analisis data secara induktif. Hasil dari penelitian bahwa penyaluran dana zakat pada PKPU Semarang ditunjukkan kearah produktif dan konsumtif dengan menentukan

¹¹ Imam Setya Budi, Tata Kelola Zakat dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif, *Tesis* Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011

¹² Miss A-E-Son Seena, *Optimalisasi Dana Zakat Cabang Yogyakarta (Studi pada Pengembangan Program Sekolah Juara)*, *Skripsi* Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

sasaran, menuangkan dalam program-program dan penganggaran ke dalam program-program yang ada di PKPU Semarang.¹³

Erwin Aditya Pratama, *Optimalisasi Pengelolaan Zakat sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial (Sebuah Studi di Badan Amil Zakat Kota Semarang)* penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode yuridis sosiologis, pembahasan terhadap kenyataan dengan data yang sudah ada dalam praktik yang kemudian dihubungkan dengan ketentuan hukum yang berlaku dalam penelitian ini memperoleh sebuah hasil penelitian bahwa para pekerja yang memiliki NPWP dari penghasilan sebesar 2,681,000/bulan dan penghasilan dibawahnya hanya dikenakan infaq sebesar Rp. 10,000. Namun dalam startegi yang dilaksanakan BAZ ini kurang berjalan efektif mengingat masih banyaknya wajib zakat yang tidak dibayarkan zakatnya di BAZ Kota Semarang karena tidak adanya sanksi.¹⁴

Artikel Website Drs. Kgs. H. M. Daud, M.Hi *Konsep Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi dalam Masyarakat Islam* menyimpulkan bahwa umat Islam diharapkan agar sudah dapat melaksanakan zakat dengan sebaik-baiknya dengan berdasarkan syariat Islam. Zakat merupakan salah satu pemecahan masalah pemberdayaan masyarakat yang dapat dikatakan sangat urgen dan perlu di kaji kembali guna untuk berbagi dalam memecahkan masalah sosial yang telah terjadi selama ini, yang menyangkut kemiskinan dan kesenjangan sosial di masyarakat.¹⁵

Jurnal tentang *Analisis Peranan Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompok Dhuafa Republika* oleh Irfan Syauqi Beik, mejelaskan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah keluarga miskin dari 84% menjadi 74% . Kemudian dari aspek kedalaman kemiskinan, zakat juga terbukti mampu mengurangi kesenjangan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan, yang diindikasikan oleh penurunan nilai P1 dari Rp 540.657,01 menjadi

¹³ M. Ridwan, Pengelolaan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Pada Mustahiq (Studi Kasus Pos Kemanusiaan Peduli Umat Semarang), *Skripsi* Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2011.

¹⁴ Erwin Aditya Pratama, *Optimalisasi Pengelolaan Zakat sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial (Sebuah Studi di Badan Amil Zakat Kota Semarang)*, *Skripsi* Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, 2013.

¹⁵ M. Daud, *Konsep Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi dalam Masyarakat Islam*, *Artikel Website*, Kementerian Agama Balai Diklat Keagamaan Palembang, 2012

Rp.410.337,06 dan nilai I dari 0,43 menjadi 0,33. Sedangkan ditinjau dari tingkat keparahan kemiskinan, zakat juga mampu mengurangi tingkat keparahan kemiskinan yang ditandai dengan penurunan nilai Indeks Sen (P2) dari 0,46 menjadi 0,33 dan nilai indeks FGT dari 0,19 menjadi 0,11.¹⁶

Telaah pustaka yang telah dijelaskan diatas merupakan beberapa penelitian yang meneliti tentang berbagai macam zakat yang dikelola oleh berbagai instansi baik Badan Amil Nasional maupun Lembaga Amil Zakat baik negeri maupun swasta. Penelitian yang telah dilakukan banyak yang sudah menjelaskan tentang pengelolaan dana zakat baik digunakan untuk zakat produktif (terkait Ekonomi) maupun zakat konsumtif (terkait Pendidikan). Akan tetapi dalam hal ini penelitian terkait dengan efektifitas sebuah program dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dirasa belum begitu banyak. Oleh sebab itu, peneliti memfokuskan penelitian pada hal tersebut. Peneliti menyusun dan menggali informasi kepada DPU-DT Cabang Yogyakarta tentang pengelolaan dana zakat produktif terutama pada program MiSykat dan melihat keefektifan suatu program MiSykat di lembaga amil zakat DPU-DT Cabang Yogyakarta dalam membantu perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Pengambilan data ini menggunakan metode wawancara dan penyebaran kuesioner berdasarkan rumusan dan data-data yang telah tersedia.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang diperoleh dari teori. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka penyusun merumuskan hipotesis, antara lain, yaitu :

1. H_0 : Program MiSykat DPU-DT Cabang Yogyakarta tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan peserta (pemberdayaan ekonomi masyarakat).

¹⁶ Irfan Syauqi Beik, Analisis Peranan Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika, *Jurnal*

- H_a : Program MiSykat DPU-DT Cabang Yogyakarta signifikan terhadap peningkatan pendapatan peserta (pemberdayaan ekonomi masyarakat).
2. H₀ : Program MiSykat DPU-DT Cabang Yogyakarta tidak efektif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- H_a : Program MiSykat DPU-DT Cabang Yogyakarta efektif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk menjaga keutuhan pembahasan ini agar terarah dan lebih sistematis, maka penulis membagi penulisan ini menjadi lima bagian :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi *Pertama* : latar belakang masalah, merupakan gambaran umum mengenai permasalahan sekitar zakat khususnya pada pendistribusian zakat. *Kedua* : rumusan masalah, spesifikasi permasalahan ini analisis dari permasalahan-permasalahan yang telah diterangkan di latar belakang diatas spesifikasi ini dilakukan agar penelitian fokus dan tidak meluas. *Ketiga* : tujuan dan manfaat penelitian, penelitian ini dilakukan agar nantinya bisa digunakan oleh para akademisi atau praktisi sebagai rujukan untuk meningkatkan para kinerja pengelola zakat. *Keempat* : Telaah pustaka, merupakan gambaran penelitian- penelitian terdahulu yang telah dilakukan ini bertujuan sebagai rujukan agar tulisan ini memiliki keabsahan dan tidak melakukan peniruan atau plagiatan. *Kelima* : sistematika penulisan, merupakan tatanan penulisan upaya ini dilakukan agar tulisan ini bisa tertata degan rapi serta memahamkan bagi siapapun yang membacanya.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi *Pertama* : landasan teori, yang mana didalamnya berisi tentang teori-teori yang relevan mengenai efektivitas dan teori umum terkait zakat. *Kedua* : konsep pendayagunaan zakat, merupakan penjelasan mengenai pendayagunaan zakat yang sesuai dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini menggambarkan tentang metode yang digunakan untuk menganalisis serta digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang semuanya dapat mendukung kelancaran penulis dalam penulisan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi *Pertama* : Profil Dompet Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU-DT) cabang Yogyakarta, yang didalamnya menjelaskan tentang sejarah berdirinya Dompet Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU-DT) secara keseluruhan serta produk yang dimilikinya. *Kedua* : analisis data, yang merupakan hal pokok dari penelitian ini untuk menilai seberapa jauh efektivitas Dompet Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU-DT) dalam pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dan dalam Bab ini diuraikan data-data yang telah diolah sehingga terlihat hasil akhir dari penelitian ini.

BAB V : PENUTUP DAN KESIMPULAN

Bab ini meliputi kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan dalam Bab IV serta saran-saran yang direkomendasikan penulis untuk penelitian selanjutnya, juga untuk instansi terkait, kesimpulan yang diambil merupakan kumpulan analisis-analisis yang telah dilakukan dan dari kesimpulan ini segala kekurangannya penulis akan memberikan saran-saran yang bermanfaat untuk dilakukan agar apa-apa yang dihasilkan bisa menjadi lebih baik lagi.